BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah classroom action research atau biasa disebut dengan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas merupakan perkembangan dari penelitian tindakan. Oleh sebab itu, untuk memahami arti dari penelitian tindakan kelas, harus memahami terlebih dahulu arti dari penelitian tindakan. Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.[1] Sedangkan menurut Stephen Kemmis dari universitas Deakin bersama Wilf Carr dari universitas College Of North Wales penelitian tindakan adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sebuah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah, dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap: a) praktik sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan; b) pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran; serta c) situasi dan institusi yang terlibat di dalamnya.[2]

---

[1] Wina sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009), 24.
[2] H. E. Mulyasa, Praktik Penelitian Tindakan Kelas (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial amerika serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, Jhon Elliot, Dave Ebbut, dan lainnya.[3] Penelitian tindakan kelas ini menjadi pusat perhatian dikarenakan jenis penelitian yang semacam ini mampu menjadi sumber referensi atau memberikan berbagai prosedur dan cara baru yang lebih bermanfaat dan lebih memiliki arti dalam merevisi dan meningkatkan profesionalisme guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Secara ettimologis, ada tiga istilah yang berhungan dengan penelitian tindakan kelas, yaitu :

1. Penelitian yang memiliki arti suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Sistematis dalam arti yang simple dan ringkas diartikan sebagai keruntutan. Sedangkan dalam artian yang lebih rinci memiliki arti bahwa segala proses yang dilakukan dengan cara yang runtut ataupun urut dan harus sesuai dengan peraturan tertentu yang telah disahkan. Artinya dalam pelaksanaan penelitian harus dilakukan dengan cara bertahap dan tidak diloncat-loncat , yakni dimulai dari menyadari bahwa memang ada sebuah masalah hingga merencanakan berbagai cara ataupun solusi pemecahan masalah yang telah ditemukan tersebut. Menurut referensi lain, sistematis memiliki arti mengikuti suatu

[3] Fauti subhan, Penelitian Tindakan Kelas (Sidoarjo : Qisthos Digital Press, 2013), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola urutan tetap dari komponen sistem tersebut.[4] Dan empiris memiliki arti bahwa proses ataupun pengerjaan penelitian harus memiliki dasar, yaitu berdasarkan data-data tertentu yang mendukung penelitian tersebut. Terkontrol artinya proses kerja penelitian harus berdasarkan pada prosedur-prosedur yang jelas, sehingga hasilnyapun dapat diuji atau dibuktikan oleh orang lain..

2. Tindakan adalah sebuah bentuk perilaku tertentu yang dijalankan oleh seorang peneliti. Peneliti yang dimaksud dalam hal ini adalah guru. Hal ini difungsikan untuk perbaikan kinerja guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan begitu, penelitian tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini memiliki manfaat yang sangat besar, karena penelitian tindikan kelas ini bukan hanya sekedar untuk mencari ataupun mendapatkan suatu informasi saja melainkan juga sebagai obat untuk memecahkan sebuah permasalahan.
3. Kelas menunjukkan sebuah tempat. Tempat yang dimaksud dalam hal ini adalah sebuah ruangan yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar berlangsung baik itu kelas secara out-door ataupun kelas secara in-door. Artinya, penelitian tindakan kelas ini dilakukan disebuah tempat yang mana tempat tersebut terdapat komponen-komponen pembelajaran yaitu guru, peserta didik, dan materi yang sedang diajarkan, dimana hal tersebut

[4] Punaji Setyosari, Metode Penelitian Tindakan dan Pengembangannya (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi secara real dan tanpa adanya settingan. Dan hal ini menjadi salah satu ciri khas dari penelitian tindakan kelas.[5]

Seorang ahli dibidang penelitian, mengemukakan pengertian PTK secara lebih sistematis sebagai berikut[6] :

1. Penelitian adalah suatu kegiatan mencari objek dengan menggunakan cara dan aturan untuk metodologi tertentu untuk menemukan data akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek yang diamati.
2. Tindakan adalah gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu dalam PTK, gerakan ini dikenal dengan siklus-siklus kegiatan untuk peserta didik.
3. Kelas adalah tempat dimana sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dan guru yang sama.

Berdasarkan berbagai pemaparan mengenai penelitian tindakan kelas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang mengkaji permasalahan yang terjadi didalam kelas ketika kegiatan belajar mengajar terlaksana, dan pengajiannya dilakukan melalui instropeksi dan refleksi diri dalam upaya untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu dengan menerapkan berbagai cara yang cara tersebut dipraktekkan melalui sebuah tindakan yang sistematis, empiris, dan terkontrol yang terencana

[5] Wina sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009), 26.
[6] Fauti Subhan, Penelitian Tindakan Kelas (Sidoarjo: Qisthos Digital Press, 2013), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam suatu keadaan yang benar-benar real tanpa mengesampingkan untuk melakukan analisis dari setiap dampak atau pengaruh dari tindakan tersebut.

Dari konsep diatas, maka perlu digarisbawahi bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada di kelas.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin yang menggunakan sistem spiral refleksi diri. Dalam model ini pelaksanaannya diawali dengan sebuah planning (rencana) yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan sebuah acting (tindakan), dan diteruskan dengan melakukan observing (pengamatan), dan diahiri dengan proses reflecting (refleksi). Kegiatan ini berulang secara runtut, artinya jika penelitian sudah sampai tahap refleksi maka diulang kembali dengan proses perencanaan sampai dengan selanjutnya sebagai salah satu taktik untuk memecahkan suatu kasus atau permasalahan. Peneliti memiliki sebuah alasan untuk mengimplikasikan model penelitian Kurt Lewin ini dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Peneliti beranggaoan bahwa model penelitian Kurt Lewin ini sangat cocok dan sesuai untuk permasalahan yang sedang dihadapi oleh peneliti. Jika model penelitian yang digunakan sudah relevan, maka model penelitian ini akan sangat membantu peneliti dalam memecahkan sebuah permasalahan yang sedang ditelitinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika digambarkan dalam sebuah bentuk bagan, maka secara keseluruhan bentuk model penelitian Kurt Lewin ini akan membentuk siklus seperti bagan yang telah digambarkan di bawah ini :

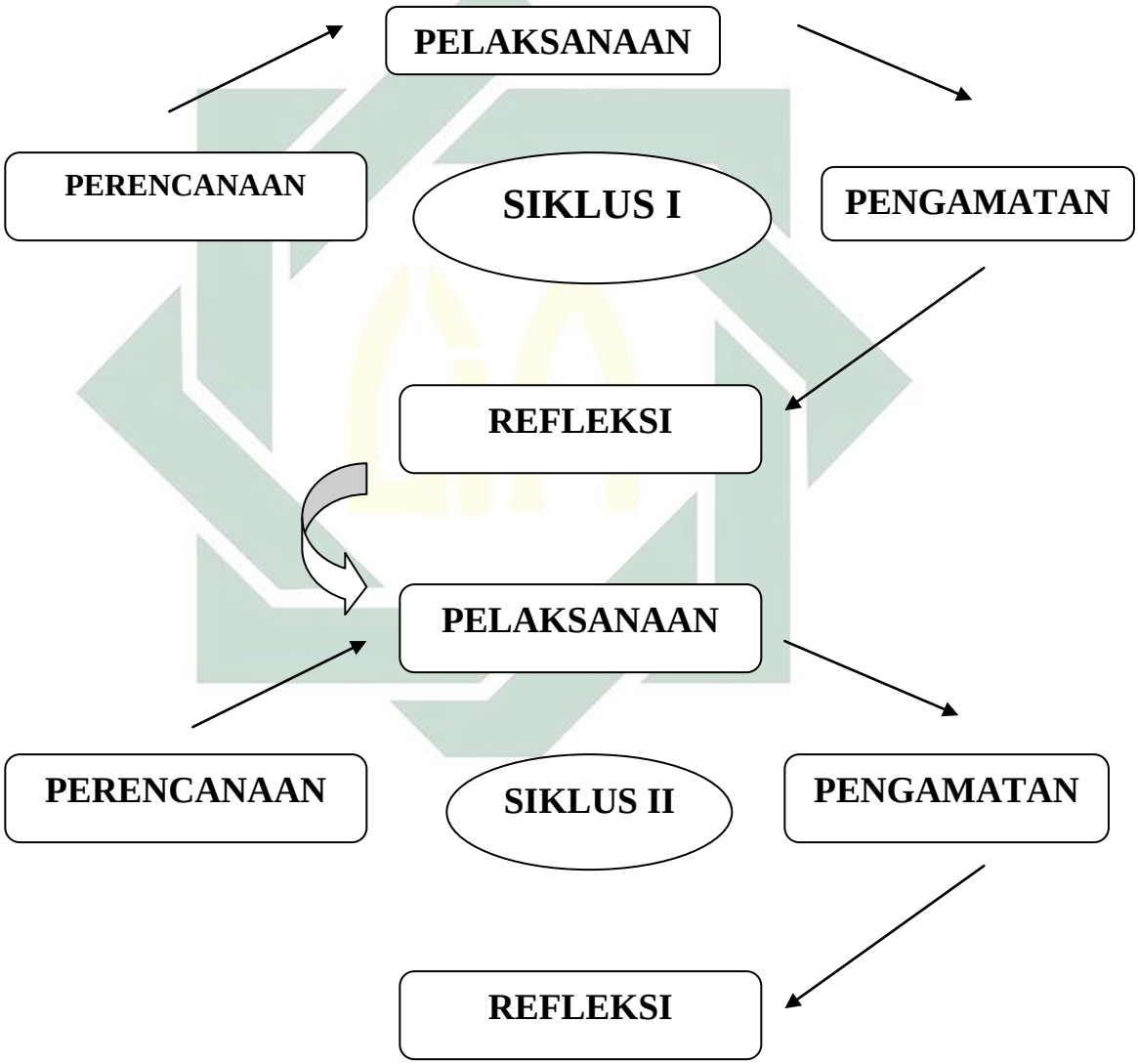

Bagan 2.1 : Siklus model penelitian Kurt Lewin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting Penelitian Dan Karakteristik Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi :

a) Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di Yayasan Perguruan Islam Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yang terletak di desa Pakel kecamatan Montong kabupaten Tuban. Letak yayasan ini sangatlah strategis. Madrasah ini terletak ditengah-tengah pemukiman warga, sehingga jangkauannya sangat mudah. Dan sangat dekat bagi peserta didik yang menimba ilmu di madrasah ini. Peserta didik yang bersekolah di madrasah ini mayoritas asli domisili dari desa tersebut. Memang ada sebagian kecil peserta didik yang berasal dari desa lain, tetapi desa tersebut tidak terletak jauh dari madrasah ini. Sehingga meskipun peserta didiknya sebagian kecil bukan asli domisili desa Pakel, tetapi tetap mudah dijangkau karena jaraknya yang tidak terlalu jauh.

b) Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini terlaksana ketika pertengahan semester genap. Sebagai seorang peneliti, sudah seharusnya mengikuti dan mentaati kalender akademik yang ada di madrasah tersebut. Peneliti memiliki alasan mengapa harus mengikuti kalender akademik yang telah ditentukan oleh madrasah. Alasan tersebut adalah karena dalam kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti memerlukan sebuah waktu dimana waktu tersebut terjadi kegiatan belajar mengajar secara efektif.

c) Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Untuk mengetahui keefektifan strategi catatan terbimbing yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban, maka penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menempuh dua siklus. Pelaksanaan dari masing-masing setiap siklus dilakukan dengan cara yang runtut slias cara yang sistematis. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara runtut dan sesuai dengan model penelitian yang digunakan yaitu model penelitian Kurt Lewin. Dimana pelaksanaan setiap siklus diawali dengan membuat sebuah rencana yang disebut (planning). Setelah rencana tersusun dengan matang, maka eneliti segera melakukan aksi dan mengimplikasikan rencana yang telah disusun sebelumnya, kegiatan ini disebut dengan (action). Setelah peneliti melakukan sebuah action, selanjutnya peneliti melakukan observasi dan yang terahir peneliti melakukan refleksi atas kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

Pada siklus kedua, peneliti juga menerapkan model yang sama dengan yang dilakukan disiklus pertama yaitu model penelitian Kurt

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lewin. Pertama, peneliti menyusun sebuah rencana dan kemudian rencana tersebut dituangkan dalam bentuk aksi yang dilakukan oleh peneliti. Setelah melakukan aksi sesuai rencana yang telah disusun, peneliti melakukan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan refleksi terhada penelitian yang telah terlaksana. Peneliti memerlukan waktu waktu 2 jam pelajaran yakni 2x35 menit untuk melakukan masing-masing siklus.

2. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban tahun pelajaran 2015-2016 yang berjumlah sebanyak 30 siswa. Alasan peneliti memilih subjek siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban karena siswanya tidak terlalu banyak sehingga pengendalian kelas atau pengondisian kelas tidak terlalu menyulitkan peneliti. Selain itu, alasan lain adalah karena strategi catatan terbimbing ini lebih tepat diterapkan pada siswa kelas atas seperti halnya siswa kelas IV MI ini.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel-variabel penelitian yang menjadi titik pusat untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti adalah :

1. Variabel input : siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban
2. Variabel proses : strategi catatan terbimbing

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output : peningkatan pemahaman materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial

D. Rencana Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melalui dua siklus yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan juga refleksi. Untuk tiap siklus membutuhkan waktu 2x35 menit atau dua jam mata pelajaran.

Berikut uraian secara detail mengenai tiap-tiap siklus :

1) Siklus 1

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan, kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a) Membuat sebuah RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang didalamnya berisi tentang sebuah rencana yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b) Mempersiapkan berbagai media yang akan digunakan ketika melakukan kegiatan belajar mengajar.

c) Menyusun lembar observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa.

d) Menyusun lembar observasi tingkat pemahaman siswa yang meliputi 3 tingkat pemahaman yaitu pemahaman terjemahan, pemahaman interpretasi, dan pemahaman ekstrapolasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mempersiapkan apersepsi dan ice breaking untuk menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

f) Menyusun sebuah materi yang akan diajarkan.

g) Membuat lembar kerja siswa dan teks catatan terbimbing.

2. Tahap pelaksanaan/tindakan

Tahap ini merupakan action dari RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun rincian pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

a) Kegiatan awal

1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.

2) Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama.

3) Guru mengabsen kehadiran siswa.

4) Guru melakukan ice breaking untuk membuat siswa lebih semangat belajar.

5) Guru melakukan apersepi untuk menggiring siswa agar terfokus pada materi yang akan di pelajari. (guru meminta salah satu peserta didik untuk menceritakan secara singkat tentang pengalamannya ketika sedang belajar dikelas III dulu).

6) Guru menuliskan konsep materi yang akan dipelajari.

7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kegiatan inti

(Eksplorasi)

1) Guru memberi penjelasan tentang bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan bersama-sama.
2) Guru memberikan sebuah teks catatan terbimbing.
3) Guru membacakan teks catatan terbimbing secara lengkap, sedangkan pada saat yang sama siswa mendengarkan sambil melengkapi teks catatan terbimbing yang telah disediakan oleh guru.
4) Guru memerintahkan siswa untuk membaca teks catatan terbimbing yang telah dilengkapinya selama 5 menit.

(Elaborasi)

5) Setelah kegiatan tersebut selesai, guru memerintahkan siswa untuk menguraikan isi dari teks catatan terbimbing tersebut dengan bahasa siswa sendiri.
6) Guru memberikan sebuah penjelasan tentang materi zaman pra-aksara (sesuai dengan isi dari teks catatan terbimbing).
7) Siswa menguraikan hikmah yang dapat diambil dari teks catatan terbimbing yang membahas tentang kehidupan masyarakat pra-aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Konfirmasi)

8) Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah di pelajari bersama.

9) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa melalui tugas yang telah di kumpulkan.

10) Siswa mengerjakan tugas yang ada di buku paket sebagai pekerjaan rumah.

c) Kegiatan penutup

1) Guru memberikan pujian terhadap kegiatan yang telah dilakukan siswa.

2) Guru memberikan motivasi kepada siswa

3) Guru menutup proses pembelajaran dengan membaca doa bersama.

4) Guru mengahiri proses pemebelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan sebuah proses pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang membahas tentang zaman pra-aksara dengan memanfaatkan strategi catatan terbimbing. Hal yang diamati oleh peneliti adalah tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi zaman pra-aksara yang telah dipelajari bersama sebelumnya. Peneliti mengamati apakah siswa sudah mampu mencapai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat pemahaman yang kedua yakni tingkat pemahaman penafsiran (interpretasi) ataukah belum. Patokan yang dijadikan peneliti untuk mengamati tingkat pemahaman siswa adalah kemampuan siswa ketika menguraikan kembali materi zaman pra-aksara sesuai dengan teks catatan terbimbing serta aktifitas siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dengan hasil pengamatan yang telah didapatkan oleh peneliti, maka hasil pengamatan ini akan dijadikan tolak ukur untuk melakukan penelitian di siklus berikutnya yaitu di siklus ke-II.

Hal yang menjadi perhatian khusus untuk diamati peneliti adalah :

a) Mengamati tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa baik dalam hal menceritakan kembali, menjawab pertanyaan, mengambil hikmah, menjawab dan memberikan pertanyaan, dan lain sebagainya.
b) Mengamati berbagai masalah yang muncul dalam proses kegiatan belajar mengajar ketika siklus I berlangsung.
c) Mengamati tindak perilaku yang ditunjukkan oleh siswa selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap analisis. Dimana peneliti melakukan sebuah analisis terhadap hasil observasi yang telah didapatkan. Peneliti menganalisis seberapa jauh tingkat pemahaman siswa, apakah siswa sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mampu mencapai tingkat pemahaman penafsiran, dan seberapa jauh pembelajaran yang dilakukan itu mencapai keberhasilan. Selain itu peneliti juga menganalisis berbagai permasalahan baru yang muncul ketika siklus I berlangsung. Jika pada pelaksanaan siklus I ditemukan berbagai masalah baik itu pada tingkat pemahaman siswa ataupun permasalahan lain, maka peneliti mampu melakukan perbaikan pada siklus ke-II guna mendapatkan hasil yang maksimal.

2) Siklus II

Pada pelaksanaan siklus ke-II ini tidak berbeda jauh dengan pelaksanaan siklus I. Peneliti memulai dengan tahap perencanaan dengan membuat RPP dan juga segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran berlangsung. Kemudian memasuki tahap pelaksanaan atau tahap tindakan yang merupakan pengimplementasian dari tahap yang pertama. Kemudia peneliti melakukan proses observasi dan dilanjutkan dengan proses refleksi.

1. Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan, kegiatan utama yang dilakukan oleh peneliti adalah :

a) Membuat perencanaan pembelajaran yang disusun dalam bentuk RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mempersiapkan media yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Mempersiapkan materi yang akan diajarkan.

d) Mempersiapkan ice breaking dan apersepsi.

e) Membuat lembar kerja dan teks catatan terbimbing.

2. Tahap pelaksanaan/tindakan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dari RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

1) Guru masuk kelas dan mengucapkan salam.

2) Guru mengabsen dan menanyakan kabar siswa.

3) Guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran.

4) Guru melakukan ice breaking.

5) Guru melakukan apersepi untuk menggiring siswa agar terfokus pada materi yang akan di pelajari. (guru menunjukkan sebuah gambar tentang kehidupan zaman pra-aksara).

6) Guru menuliskan konsep materi yang akan dipelajari.

7) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kegiatan inti

(eksplorasi)

1) Guru memberi penjelasan tentang proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan.
2) Guru membagikan sebuah teks catatan terbimbing yang didalamnya terdapat sebuah gambar peninggalan masyarakat pra-aksara.
3) Guru membacakan teks catatan terbimbing secara lengkap, sedangkan pada saat yang sama siswa mendengarkan sambil melengkapi teks catatan terbimbing yang telah disediakan oleh guru.
4) Guru memerintahkan siswa untuk membaca teks catatan terbimbing yang telah dilengkapinya selama 5 menit.

(elaborasi)

5) Setelah siswa membaca, guru memerintahkan siswa untuk menguraikan isi dari teks catatan terbimbing sesuai dengan kemampuannya.
6) Guru memberikan penjelasan mengenai materi.
7) Siswa menguraikan hikmah yang dapat diambil dari teks sejarah zaman pra-aksara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Konfirmasi)

8) Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari bersama.

9) Guru mengevaluasi hasil belajar siswa.

10) Guru memberikan tugas sebagai pekerjaan rumah.

c) Kegiatan penutup

1) Guru memberikan pujian terhadap kegiatan belajar siswa.

2) Guru memberikan sebuah motivasi kepada siswa.

3) Guru dan siswa berdoa bersama.

4) Guru mengucapkan salam.

3. Tahap observasi

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang menggunakan strategi *catatan terbimbing.* Peneliti melakukan sebuah pengamatan tentang tingkat pemahaman siswa. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa yang kemudian akan dijadikan tolak ukur untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya.

Hal yang menjadi perhatian husus untuk diamati peneliti adalah :

a) Mengamati permasalahan-permasalahan yang muncul ketika proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Mengamati perilaku dan respon siswa terhadap pelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung.

c) Mengamati tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa.

d) Mengamati kemampuan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Tahap refleksi

Tahap refleksi ini merupakan tahap untuk analisis terhadap hasil dari observasi. Hal yang dianalisis adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam hal peningkatan pemahaman yang dilakukan di siklus II. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk menemukan permasalahan-permasalahan baru yang timbul ketika siklus II sedang berlangsung. Jika peneliti sudah menganalisis berbagai kekurangan yang ada baik dari siklus I ataupun siklus II, maka peneliti mampu melakukan perbaikan pada kegiatan belajar mengajar pada kesempatan waktu berikutnya guna mendapatkan hasil yang benar-benar maksimal.

E. Sumber Data

1. Siswa

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, siswa merupakan sumber data yang utama. Peneliti memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ketika pembelajaran berlangsung. Melalui pembelajaran yang dilakukan siswa, peneliti dapat mengetahui tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman yang dimiliki siswa dan juga peneliti mampu mengetahui tingkat keberhasilan desain pembelajaran yang telah dirancang peneliti.

2. Guru

Melalui guru, peneliti dapat menghasilkan data yang signifikan. Informasi yang diberikan guru sangat membantu peneliti dalam memperoleh data. Sehingga penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti menjadi penelitian yang baik. Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara pada guru adalah mengenai cara pembelajaran sehari-hari seperti strategi, metode, media dan lain sebagainya. Selain itu juga mengenai sumber belajar yang digunakan ketika melakukan proses pembelajaran. Melalui wawancara ini, peneliti juga menggali tentang tingkat pemahaman siswa dan juga kemampuan menjawab pertanyaan serta mengerjakan sebuah lembar kerja yang diberikan oleh guru. Data tentang perilaku siswa ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran juga didapatkan oleh peneliti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tidakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban dalam memahami materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui strategi *catatan terbimbing*. Oleh karena itu, teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes.

Berikut adalah pemaparan pengertian dari berbagai teknik yang diterapkan oleh peneliti, pemaparannya adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ataupun pengamatan adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.[7] Observasi juga diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.[8] Sedangkan dalam referensi lain menyebutkan observasi adalah suatu prosedur perekaman dan penafsiran data tentang proses dan produk dari implementasi tindakan perbaikan yang sedang di rancang.[9] Sutrisno Hadi mengungkapkan bahwa observasi adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses-proses biologis dan psikologis. Observasi adalah pengamatan objek penelitian langsung, yang bersifat perilaku dan tindakan manusia, fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil.

Teknik observasi dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data tentang seberapa jauh tingkat pemahaman siswa dalam

[7] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 27.
[8] Wina sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2009), 86.
[9] Fauti subhan, Penelitian Tindakan Kelas (Sidoarjo : Qisthos Digital Press, 2013), 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selain itu teknik ini juga digunakan untuk mengetahui aktifitas siswa selama proses pembelajaran dan juga keefektifan strategi "*catatan terbimbing*" pada materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak[10]. Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dengan yang diwawancarai baik menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak.

Teknik wawancara ini dilakukan terhadap siswa dan guru. Wawancara yang dilakukan terhadap siswa digunakan untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam mempelajari sejarah serta tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Interview juga dilakukan dengan maksud untuk mengetahui sumber-sumber yang digunakan ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar dalam membahas materi zaman pra-aksara mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Selain itu juga untuk mengetahui proses pembelajaran yang meliputi strategi belajar mengajar. Selanjutnya, wawancara yang dilakukan terhadap guru adalah untuk mengetahui sumber-

[10] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bina Aksara, 1984), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga proses pembelajaran yang meliputi strategi yang biasa digunakan beserta hal yang melatarbelakangi penerapan strategi tersebut.

3. Tes Hasil Belajar

Pengambilan data dengan cara tes baik secara lisan ataupun tertulis, yaitu menginginkan siswa mampu memahami materi yang sedang diajarkan. Tes memiliki arti suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pelajaran tertentu pada seseorang murid atau kelompok murid.[11] Dalam penerapan strategi catatan terbimbing, ketika tes secara tertulis guru menyiapkan sebuah teks catatan terbimbing yang dibagikan kepada siswa. Kemudian guru membacakan teks catatan terbimbing tersebut secara lengkap dan siswa melengkapi teks catatan terbimbing yang telah dipegangnya. Setelah itu, siswa diberi waktu 5 menit untuk membaca teks tersebut dan kemudian menguraikan kembali isi teks dan menguraikan hikmah yang bisa dipetik dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa dan kemampuannya masing-masing.

G. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan suatu cara yang diterapkan untuk mengolah suatu data yang berhubungan erat dengan perumusan masalah yang telah diajukan sehingga bisa dijadikan acuan untuk menarik kesimpulan. Data-data yang telah diperoleh akan diolah dan dianalisis secara kualitatif yakni dengan

[11] Ibid., 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memaparkan dan mendeskripsikan berbagai data yang dihasilkan dalam penelitian dan kemudian dianalisis. Dalam penelitian ini data yang dianalisis adalah pemanfaatan strategi catatan terbimbing untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi zaman pra-aksara dengan bertujuan untuk melihat bagaimanakah aktivitas guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar, dan untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dicapai oleh siswa setelah adanya tindakan ini.

Data yang dihasilkan dalam penelitian dari setiap siklus akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan teknik penilaian hasil ataupun nilai dari tugas yang diberikan yakni tugas pengisisan soal atau hasil penilaian lain yang diperoleh siswa. Untuk mengetahui prosesntase kesuksesan siswa setelah adanya tindakan, maka dalam setiap siklusnya diberikan sebuah tes. Aktivitas guru juga perlu ditinjau dan diketahui menggunakan lembar observasi.

1. Analisis metode observasi

   Analisis hasil observasi diperoleh dari pengamat untuk mengisi lembar observasi saat mengamati kegiatan belajar mengajar pada tiap siklus. Analisis ini dilakukan untuk mengetahi hasil observasi guru.

   Analisis lembar observasi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \, x \, 100$$

(Rumus 3.1 Analisis Lembar Observasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1

Kriteria simbol penilaian analisis lembar observasi

Keterangan	
P	Nilai
F	Skor yang diperoleh
N	Skor maksimal

Dari hasil penilaian yang diperoleh dikategorikan kedalam bentuk penskoran dengan menggunakan kategori sebagai berikut[12] :

Tabel 3.2

Kategori penskoran penilaian lembar observasi

Kategori Penskoran	
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
Kurang dari 55	Tidak Lulus

2. Analisis metode tes

Setelah peneliti memperoleh suatu data, maka peneliti perlu melakukan sebuah analisis data yang diperolehnya yang berkaitan dengan rumusan masalah yang diajukan. Penelitian ini menghasilkan data kualitatif,

[12] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan setelah itu dapat dijadikan rujukan untuk membuat sebuah kesimpulan atas apa yang diperoleh untuk mencari nilai rata-rata siswa.

Untuk mencari nilai yang dihasilkan oleh siswa dalam mengerjakan LK menguraikan kembali isi teks catatan terbimbing dan menuliskan hikmah dengan menggunakan rumus dibawah ini :

Tabel 3.3

Perhitungan skor dengan sistem bobot soal

Nomor Soal	**Keterangan**	**Skor**		
		25	**15**	**5**
1	Penggunaan Kosakata	Kosakatanya sangat mudah di fahami	Kosakatanya cukup mudah di fahami	Kosakatanya sulit di fahami
	Keruntutan cerita	Alur ceritanya sangat runtut	Alur ceritanya cukup runtut	Alur ceritanya tidak runtut
2	Banyak hikmah yang dapat di uraikan	Menguraikan 3 hikmah atau lebih dari 3	Menguraikan 1 atau 2 hikmah	Tidak menguraikan hikmah
3	Kesesuaian hikmah yang disebutkan dengan isi teks	Hikmah yang disebutkan sangat sesuai	Hikmah yang disebutkan cukup sesuai	Hikmah yang disebutkan tidak sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Penskoran} : \frac{\text{Skore yang diperoleh}}{\text{Skore maksimal}} \text{ X } 100$$

(Rumus 3.2 Menghitung Skor Peserta Didik)

Untuk mencari nilai siswa dalam mengerjakan soal melengkapi teks catatan terbimbing adalah dengan menggunakan rumus dibawah ini:[13]

$$\text{Skor} : \frac{B}{N} \text{ x } 100 \quad \text{(skala 0-100)}$$

(Rumus 3.3 menghitung nilai peserta didik dalam melengkapi teks catatan terbimbing)

Keterangan dari simbol-simbol yang ada dalam rumus tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4

Keterangan simbol rumus melengkapi teks catatan terbimbing

Keterangan	
B	Jumlah Jawaban Benar
N	Jumlah Soal

Untuk mencari nilai rata-rata siswa yang mencapai KKM, maka perlu menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Rumus 3.4 Rumus Mencari Nilai Rata-Rata

[13] Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 229.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5

Keterangan simbol rumus mencari nilai rata-rata

Keterangan	
M	Nilai rata-rata
$\sum X$	Jumlah nilai dari semua siswa
N	Banyaknya siswa

Hasil penilaian dikategorikan kedalam bentuk penskoran. Kategori penskoran berdasarkan standar penilaian sekolah dasartersebut adalah sebagai berikut[14] :

Tabel 3.6

Kategori penskoran

Kategori Penskoran	
90 – 100	Sangat baik
80 – 89	Baik
65 – 79	Cukup
55 – 64	Kurang
Kurang dari 55	Tidak Lulus

Untuk menganalisis ketuntasan belajar siswa dalam satu kelas setelah melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi catatan terbimbing, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

[14] Ngalim Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$A = \frac{X}{Y}\ x\ 100\%$$

(Rumus 3.5 Rumus Ketuntasan Belajar)

Keterangan dari simbol-simbol yang ada dalam rumus tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Keterangan simbol rumus ketuntasan belajar

Keterangan	
A	Persentase Ketuntasan Belajar
X	Jumlah siswa yang mencapai KKM
Y	Jumlah seluruh siswa dalam satu kelas

H. Indikator Kinerja

Indikator adalah acuan peneliti untuk menentukan apakah peserta didik telah berhaail menguasai kompetensi. Untuk megumpulkan informasi apakah suatu indikator telah tampil pada siswa, dilakukan peneliaan sewaktu pembelajaran berlangsung atau sesudahnya. Dalam PTK ini yang akan dilihat adalah indikator kinerjanya. Maka diperlukan indikator sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar termasuk dalam kategori baik (>70) dari jumlah siswa seluruhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Nilai rata-rata siswa kelas IV MI Islamiyah Pakel Montong Tuban pada mata pelajaran IPS dengan minimal 70
3. Keaktifan guru dan peserta didik dalam kategori baik (>70) berdasarkan hasil pengamatan guru peneliti dan pengamat.

Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diharapkan siswa dapat :

a. Menyebutkan cara hidup zaman pra-aksara
b. Menceritakan kehidupan zaman pra-aksara
c. Menuliskan hikmah yang dapat dipetik dari sejarah zaman pra-aksara.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan cara kolaboratif antara peneliti dan juga guru kelas. Pada penelitian tindakan kelas ini yang bertugas sebagai kolaborator adalah guru yang bersangkutan. Selain itu, guru juga berperan sebagai obsevator bersama dengan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Adapun peneliti yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Guru Kolaborasi

   Nama : Imam Suyuti, S.Ag

   Status : wali kelas dan guru IPS kelas IV MI Islamiyah

   Tugas : Observer, menyusun persiapan KBM, Bertanggung jawab dalam semua kegiatan, bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Peneliti

Nama : Dewi Niswatul Fithriyah

Status : Mahasiswa PGMI UIN Sunan Ampel Surabaya

Tugas : Penyusun perencanaan pembelajaran, menyusun laporan observasi, menyusun laporan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id